# new Jaka II

JARINGAN AKSI *untuk* KESETARAAN




## REFORMASI & GERAKAN GAY DI INDONESIA

- Cerpen
- Curhat

# 0) GERBANG



Sudah sekitar 1 tahun " New Jaka-Jaka" vakum menjumpai rekan-rekan pembaca. Tanpa bermaksud membela diri, jika sejujurnya kami merasa begitu kesulitan dengan beberapa hal. Salah satunya adalah kenaikan harga bahan baku cetak, meski pula krisis SDM sempat melanda. Bagaimanapun kerja-kerja kami memang lebih bersifat relawan, ketimbang kerja-kerja propesional yang memberikan profit.

Tetapi, lepas dari semua masalah diatas, kini kami mencoba hadir secara baru bagi rekan-rekan. Tak sekedar surprise, tetapi lebih karena kerinduan kami untuk mengobati kekecewaan rekan-rekan semua. Kami memang secara fisik hadir dengan format baru. Selain itu pula, didalam tubuh IGS sendiri adalah regenerasi kepengurusan. Beberapa kawan lama yang terlibat di IGS musti meninggalkan IGS karena kewajiban-kewajibanya yang baru, tak memunginkannya lagi untuk terus terlibat bersama-sama dalam IGS. Beberapa aktifitas lama IGS juga mulai tidak melibatkan diri secara aktif seperti dulu.

Bagaimanapun hal diatas adalah kewajaran. Sebuah hukun alamiah, dimana semua musti merangkak dan berjalan maju ke depan, baik usia, pertumbuhan, maupun ragam aktifitasnya.

Semua tentu tidak untuk disesali. Tetapi justru suatu rasa terima kasih yang tulus, untuk apa yang boleh dan sudah mereka kerjakan.

Semua sumbangsih yang telah mereka beri pada IGS. Dan juga kesempatan yang mereka berikan bagi generasi dibawah mereka, untuk turut berperan dan berpartisipasi lebih penuh.

Akhir kata, kami segenap tim kerja baru " New Jaka-Jaka" menghaturkan karya penerbitan ini bagi rekan-rekan setia NJJ, tanpa pula kami menutup kemungkinan sumbang saran serta kritik dari rekan-rekan pembaca budiman, agar kami boleh belajar untuk berkerja lebih baik lagi, dari apa yang kami kerjakan saat ini.

Salam Solidaritas!

Tim Kerja Redaksi.


NEW Jaka-Jaka

**Penerbit**

**Indonesian Gay Society (IGS)**
**Kotak Pos 36 /YKBS**
**Yogyakarta 55281 – Indonesia**


New Jaka-Jaka diterbitkan 2 bulan sekali untuk kalangan sendiri oleh IGS. Sebuah kelompok sosial di Yogyakarta yang bertujuan mengembangkan kesadaran dan harkat kemanusiaan kaum gay melalui aktifitas sosial, edukasi, dan komunikasi.

IGS aims to support gaymen and promote humanity, gay consiousnes, friendships through social activities, education, and services.

New Jaka-Jaka menerima sumbangan artikel, cerita fiksi ataupun non-fiksi, dan materi lainnya yang sesuai dengan karakteristik rubrik yang dituju dan dengan kebijaksanaan IGS. Kami akan memberikan imbalan berupa 1 eksemplar bagi pemuatan artikel tersebut.

Pemesanan New Jaka-Jaka minimal 3 edisi dengan biaya ongkos cetak Rp 3500,00/eksemplar ditambah dengan ongkos kirim Rp 1.500 untuk setiap edisi. Pemesanan dikirimkan lewat wesel ke alamat sirkulasi: Sdr. ANDREAS Kotak Pos 36 /YKBS Yogyakarta - 55281.

Pemuatan nama, foto, atau identitas seseorang dalam New Jaka-Jaka tidak dengan sendirinya mengindikasikan preferensi seksual orang tersebut.




# LONTAR

1. Saat ini saya kesulitan mendapat idola karena idolaku diatas 35 tahun, oleh karena itu jika teman-teman dapat mengenalkan saya dengan mereka, saya akan berterimakasih. Maklumlah sulit mencari yang sudah gaek. Dan bagi yang ingin kenalan aku tunggu. Dan jika teman teman ada yang menjual gambar dan kaset VCD/LD yang pemerannya idolaku, saya berminat. Terimakasih.

   Aries, PO.BOX 6609/ SMS, Semarang 50066, Jateng.

2. O,ya, apakah di IGS ada sistim keanggotaan? Dapatkah gay yang tinggal diluar daerah (seperti saya) menjadi anggota IGS, syarat-syarat apa yang harus dipenuhi?

   Januar PO BOX 4056- Jatinegara, Jak- Tim, 13090.

   IGS adalah organisasi gay yang siap menampung aspirasi para gay dimana saja. IGS tidak memberlakukan keanggotaan. Jadi, siapa saja dan dimana saja, asal dia gay, dapat mengikuti semua kegiatan yang diadakan IGS.

3. Kalau boleh saya tahu, majalah NJJ bagaimana berlangganannya?

   Arman, PO BOX 157 Ketapang 78800 Kal-Bar.

4. Hallo salam kompak dari saya, To the point saja, begini, saya ingin memperoleh NJJ nomor terakhir. Kalau tak ada nomor terakhir, nomor yang sebelumnya juga boleh. Tolong dikirim ke saya dan disertai cara membayarnya serta ongkos kirimnya. Dan kalau ingin berlangganan, syarat-syaratnya apa? Salam hangat dari saya.
   Zaenuddin, Ujung Pandang.

   Berlangganan NJJ cukup mengirimkan uang Rp. 3.500,- ditambah Rp1.500,- (untuk sekali terbit) dan dikirimkan ke alamat sirkulasi :

   A Hidayat PO BOX 36/ YKBS Yogyakarta 55281

5. Saya membutuhkan tulisan atau referensi mengenai sepak-terjang gay yang ada, baik didalam maupun diluar negri, terlebih organisasi gerakan gay yang ada. Saya juga suka berdiskusi tentang masalah-masalah ekosospolbud baik yang bersentuhan dengan masalah gay, maupun yang umum. Terakhir, saya ingin berkenalan dengan rekan-rekan gay yang berusia > 30 tahun, pintar, berkumis, cakep, bodi gede (gendut boleh!) 'n maaf, nggak ngondex!!!

   IDJZOEL, 76/ 55/165 PO BOX 36/YKBS Yogyakarta 55281

# PARTAI 'SE INDONESIA

ABSTRAKSI

**Ada satu perdebatan yang muncul tentang gay, mensikapi fenomena multi partai paska turunnya Soeharto, khususnya tentang pemberdayaan gay pembelaan hak-hak kaum gay, sebagai bagian dalam wacana 'Demokrasi Baru' ..... dinegeri ini. Setidaknya, perdebatan ini muncul ke permukaan, ketika salah satu kontestan OPP, secara terang-terangan memihak dan memberi dukungan terhadap gugatan dan perjuangan hak-hak kaum gay terhadap beragam tindak ketidak-adilan dan diskriminasi (secara gender) yang diterimanya.**

**Lepas dari apakah isyu gay ini hanyalah sekedar sebuah "komoditi" politik dan sarana taktis untuk mendongkel perolehan jumlah suara, kenyataanya, isyu ini sangat menarik untuk kita cermati dan diskusikan.**

**Yang jelas PRD (Partai Rakyat Demokrasi) sebagai salah satu partai peserta pemilu .... yang didalam "Manifesto Politik-nya" menyebutkan secara jelas dukungan dan pemihakan terhadap perjuangan anti diskriminasi oleh kaum gay.... didalam kerangka garis perjuangan (platfrom) partai untuk menegakkan Demokrasi Sejati, telah mencantumkan isyu perjuangan gay, sejak dideklarasikannya Partai pada tahun 1996 (jamannya ORBA). Setidaknya ini menepis anggapan bahwa yang menjadi target PRD hanyalah sekedar mengumpulkan jumlah suara belaka.**

REAKSI PARTAI

Tetapi kini nampaknya 'ulah' yang dilakukan oleh PRD ini, mendapat reaksi pula dari partai-partai lain, terlebih partai yang berbasis agama. Tabloid TEKAD yang memuat dan mengulas mengenai hal diatas pada nomor penerbitan : 27/ Tahun I. 3-9 Mei 1999, mencoba mewawancarai beberapa partai, mengenai soal tersebut diatas. Reaksinya memang cukup beragam.

PPP dan PK beranggapan bahwa kaum gay bisa saja menyalurkan aspirasi politik ke dalam partai, bahkan tidak menjadi soal seandainya diajukan menjadi caleg sekalipun. Persoalannya, menurut PPP dan PK, kaum 'se sendiri juga merupakan warga negara yang memiliki hak sama dengan warga lainnya dan justru keberadaan partai sebagai wadah penampungan aspirasi mereka, adalah sebagai "Lab, sebagai dokter, atau sebagai tabib" yang seharusnya "menyembuhkan dan mengembalikan gay kejalan yang benar dan diridhoi". Bagaimanapun, keinginan dan harapan mereka yang 'menyimpang' dari norma-norma dan ajaran agama, musti disadarkan dan diluruskan.

Reaksi yang justru berbeda dan sangat keras datang dari PUI, PBB dan PKU. Ketiga partai Islam ini dengan jelas-jelas dan tegas, menolak kehadiran dan keberadaan kaum gay, baik dalam kehidupan sosial apalagi dalam parlemen. Bagi ketiga partai ini, keberadaan kaum 'se adalah perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, terkutuk dan tidak diridhoi. Oleh karenanya, keberadaan kaum gay hanya akan mendatangkan azab dan malapetaka.

FENOMENA GAY & DEMOKRASI

Bagi kaum gay sendiri, memperbincangkan dan mendebatkan hal diatas nampaknya cukup risih, meski sebagaian lagi justru mulai berfikir serta mempertanyakan dan menggugat masyarakatnya atas pandangan dan reaksi negatif yang diterimanya. Sebutlah misalnya, khasus "Robot Gedheg" yang membawa dampak negatif dengan menggeneralisasikan (menyama-ratakan), bahwa semua gay selalu keji, tidak bermoral, dan suka memperkosa atau misalkan dalam bidang jasa, pandangan minor terhadap profesi wirausaha yang menurut peta pembagian secara seksual adalah milik kaum perempuan, seperti salon kecantikan, tata boga, tata busana, dan sebagainya yang dilakukan oleh lelaki dianggap sebagai penyimpangan kodrati.




Ideologi gender sendiri (yang telah berakar kuat dimasyarakat) secara jelas telah memetakan teritorial "fungsi dan kekuasaan" antara perempuan dan lelaki ke dalam patokan feminitas (untuk perempuan) dan maskulitas (untuk lelaki). Keadaan tersebut diatas, pada akhirnya mendorong dan melahirkan perlawanan dan gerakan protes (baik individual dan massal/ kelompok) dari kelompok perempuan. Gerakan perempuan ini atau yang lebih dikenal sebagai gerakan feminist, yang menyuarakan emansiapasi (emancipate = pembebasan) perempuan, serta menuntut persamaan hak dalam berbagai sektor kehidupan kemasyarakatan.

Gerakan perempuan di negara dunia I diawali oleh gerakan protes buruh perempuan pada satru pabrik tekstil dan garmen di New York, AS, yang menyuarakan tuntutan keadailan dan persamaan hak atas waktu kerja yang manusiawi, perbaikan kondisi kerja dan kondisi hidup buruh, memiliki hak suara untuk keputusan administratif (pemilihan dan hak pilih sebagai mandor, kepala, dan sebagainya), serta mendapatkan upah yang sama (untuk pekerjaan yang sama) dengan kaum lelaki. Perempuan saat itu (sampai sekarang!), dianggap hanya pencari nafkah tambahan bagi kepala keluarga, sehingga layak mendapatkan upah yang lebih sedikit. Perempuan juga dianggap tidak memiliki kemampuan didepan (memimpin), sehingga tidak perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting. Aksi protes buruh perempuan ini pada tanggal 8 Maret 1908; dan 2 tahun setelah itu, tepat pada tanggal yang sama, diadakan konferensi perempuan International di Kopenhagen Jerman, yang diprakarsai oleh Clara Zetkins, yang dihadiri lebih dari 100 perempuan dari 16 negara. Isyu yang diangkat adalah : perempuan menentang perang memperjuangkan hak dipilih dan memilih (turut serta dalam keputusan publik dan anti demestifikasi perempuan), serta perlindungan dan jaminan sosial bagi perempuan dan anak-anak. Saat itu juga disepakati untuk memperingati tanggal 8 Maret sebagai hari solidaritas perempuan International.

Di Indonesia, kebangkitan kesadaran perempuan untuk menentang diskriminasi, terbagi dalam beberapa angkatan. Angkatan I adalah tahap perang penjajahan imperialis-kolonialis yang memunculkan nama-nama pemimpin perjuangan rakyat yang berjenis kelamin perempuan, seperti Martha Cristina Tiahahu, Nyi Ageng Serang, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan lain-lain. Angkatan selanjutnya muncul tokoh-tokoh emansipasi seperti : RA Kartini, dan Maria Walanda Maramis.

Dalam angkatan perintis kemerdekaan, muncul nama-nama : Nyi Ahmad Dahlan, Nyi Hadjar Dewantara, SK Trimurti, dan lain-lain. Kongres I perempuan Indonesia, diadakan di kota Yogyakarta, pada tangga 22-26 Desember 1928. Kemudian muncul banyak organisasi perempuan seperti : Gerwani, Kowani, dan sebagainya. Organisasi perempuan menjadi semakin banyak dan semakin maju. Namun kemudian pada tahun 1955 dan setelahnya, banyak organisasi perempuan yang berfikiran kritis, dibubarkan paksa oleh pemerintah. Anggota-anggotanya ditangkap, dipenjara, dan dibunuh.

Sekarang akibat dampak globalisasi, arus informasi (isyu) menjadi lebih leluasa diakses dan disebarkan. Apalagi kemajuan dibidang komputer informatika, melahirkan komunikasi internet bagi laju tukar-menukar informasi secara International. Isyu ketertindasan secara gender dan gerakan solidaritas perjuangan gender (transgender), kini menjadi milik semua orang (tak perlu jenis kelamin dan orientasi seksualnya). Orang mulai mempertanyakan dan menggugat konsep-konsep maskulitas dan feminitas. Kaum lelaki-pun mulai merasa terbebani oleh keharusan-keharusan 'bersikap jantan' yang kadang tidak manusiawi. Dengan berlindung pada kelemahan-kelemahannya, seorang perempuan justru dapat berganti menindas lelaki. Memaksa seorang lelaki untuk melakukan sesuatu (menurut ukuran kelelakian) melebihi batas kemampuannya.

Pada level perjuangan gender ini kaum gay seakan menemukan wadah dan momentumnya, yang sesuai dengan gugatan-gugatan dan persoalan-persoalan yang dialaminya. Tuntutan untuk mendefinisikan ulang perilaku alamiah secara biologis terhadap perempuan dan laki-laki, dan merubah pola pandangan yang berakar kuat didalam masyarakat yang didominan oleh konsep kekuasaan yang patriarkhis, menghasilkan harapan-harapan terhadap sistim kemasyarakatan baru yang lebih ideal. Masyarakat yang demokratis dan egaliterian akhirnya menjadi suatu keharusan dan secara ilmiah adalah jawaban bagi akumulasi beragam persoalan ketertindasan manusia dalam berbagai sektor masyarakat, berbagai tingkatan sosial, dan berbagai teritori...sementara persoalan gender sendiri tidak hanya dimiliki oleh satu sektor tertentu, klas tertentu, dan wilayah tertentu ( melainkan lintas sektoral, klas, dan teritorial)...sehingga pembebasan secara gender tidak bisa dilakukan tanpa pembebasan rakyat dari ketertindasan; secara keseluruhan. Pada akhirnya, isyu gender menjadi sama dengan isyu demokrasi. Menjadi isyu milik semua orang. Dan satu hal yang pasti, tanpa demokrasi , pembebasan secara gender, akhirnya hanyalah sebuah impian. Inilah alasan mengapa perjuangan demokrasi juga menjadi milik kaum gay. Tanpa demokrasi yang penuh, utuh, dan sejati, hak-hak kaum Gay untuk diterima dan dihargai sebagai mana layaknya sesama manusia, tidak akan pernah terwujud.

## ORGANISASI & JARINGAN

Awal tumbuhnya organisasi gay yang ada seperti dicontohkan oleh kasus Yogyakarta yang diwakili oleh IGS, lebih dilatar-belakangi oleh adanya kebutuhan yang sama pada beberapa individu gay yang ada. Kebutuhan awal tersebut adalah keinginan untuk mengenal individu yang lain 'yang senasib' dan membentuk suatu komunitas untuk berbagi dan untuk menciptakan ruang pengaktualisasian diri. Contoh Yogyakarta, mungkin secara mendasar hampir sama bagi awal-awal tumbuhnya organisasi gay yang lain.

Seiring dengan bertumbuh-kembangnya organisasi-organisasi gay ini, beserta segala dinamika person didalamnya, platform organisasi mulai dipikirkan dan visi serta misi turut serta menjadi agenda. Meskipun awalnya mungkin hanyalah sekedar komitmen yang tak tertulis, namun hal inilah yang mendasari segala kegiatan yang dilakukan organisasi. Organisasi itu terus berkembang dan keinginan untuk melebarkan sayab, meluaskan jaringan, dan menjalin kerjasama diantara organisasi yang telah ada, semakin mempertegas perlunya gay memiliki suatu wadah. Maka keinginan beserta support, saling diberikan untuk tumbuhnya organisasi-organisasi serupa didaerah-daerah lain.

Kerjasama-kerjasama yang dilakukan antar organisasi-organisasi mulai tumbuh dan semakin intens. Kesamaan pada orientasi organisasi, pada akhirnya menumbuhkan kesadaran untuk perlunya memiliki organ induk atau organ payung yang dapat menyatukan.

KLGI yang mampu di-selenggarakan hingga ke-3 kalinya adalah suatu bukti mungkin, bagi argumen diatas. Seiring dengan itu pula penyamaan persepsi tentang beberapa hal mendasar yang menyangkut keberadaan komunitas gay, ditengah-tengah masyarakat, mulai pula dipikirkan.




Pada akhirnya, persoalan-persoalan yang tak pernah tersentuh, seperti ideoiogi, komitmen tertulis, bahkan garis kerja organisasi menjadi suatu beban bersama. Tak hanya itu, hal tersebut justru hadir sebagai semacam tali pemersatu dan pengikat diantara mereka. Inilah nampaknya, awal kebangkitan pergerakan kaum gay akan dimulai.

Dengan adanya 'isyu' bersama yang harus diperjuangkan, menghasilkan kesepakatan-kesepakatan diantara organiasi-organisasi gay untuk dipatuhi satu sama lain. Garis kerja mulai disusun bersama, dan berbagai bentuk kampanye mulai difikirkan. KLGI sendiri, (yang diselenggarakan oleh JLGI) pada setiap pertemuan berikutnya sampai yang terakhir (ke-3) selalu menampakan kemajuan dan peningkatan materi yang menjadi agenda kongres.

Memang pada akhirnya, gay harus mulai memikirkan kebutuhan akan organisasi ditingkat nasional. Wadah bersama yang cakupan teritori-nya lebih luas, akan lebih efektif dan strategis, disamping juga memiliki kekuatan kampanye yang lebih besar. Organisasi payung ini mempersatukan dan mewadahi organisasi-organisasi didaerah (local organitation) yang memfungsikan diri sebagai alat perjuangan bersama. Keuntungan dengan adanya organisasi payung milik bersama ini adalah, bahwa masalah-masalah , persoalan-persoalan, dan isyu-isyu ditingkatan lokal, dapat dipecahkan dan disuarakan secara bersama-sama , selain bahwa pemersatu organisasi-organisasi lokal ini sendiri adalah karena adanya kesamaan isyu dan tuntutan yang diperjuangkan.

Disamping berjuang bersama organisasi-organisasi lokal yang ada; sebagai satu kesatuan organisasi payung (organisasi pusat/center of local organization), tugas organisasi payung adalah juga, mendorong berkembangnya organisasi dengan menumbuhkan organisasi-organisasi lokal didaerah yang masih belum termasuk wilayah jangkauannya. Organisasi payng juga berkewajiban untuk melakukan pengembangan kearah luar. Caranya adalah dengan menjalin dan membangun hubungan dengan organisasi-organisasi lain terutama untuk kerjasama dan kesamaan dalam visi-misi yang disuarakan.

PENUTUP

Mungkin, disaat sekarang, dimana banyak orang mulai berbicara tentang kebebasan, tentang keterbukaan , dan tentang HAM serta keadilan, adalah saat yang tepat bagi aktifis-aktifis gay untuk mulai turut memikirkan penindasan dan ketidak-adilan yang dialami, 'kaumnya' serta menyuarakannya. Diskusi-diskusi tentang diskriminasi, tentang gender, tentang organisasi dan gerakan gay baik didalam maupun diluar negri, serta tentang apa saja yang harus dan bisa untuk dikerjakan secara realistis dan konkrit disaat ini, menjadi agenda penting bagi organisasi gay yang mendesak.

Kerjasama dengan organisasi-organisasi lain dan bahkan dengan partai, patut dipertimbangkan untuk menjadi agenda bagi organisasi-organisasi gay yang ada. Bagaimanapun tanpa meluaskan dukungan, perjuangan gay hanya akan sia-sia dan tidak memiliki kekuatan apa-apa. Bagaimanapun untuk menuju pengakuan secara konstitusional, jalur perjuangan secara parlementeris harus dilakukan sebagai langkah taktis dan strategis bagi aktivis gay. Dan bekerja sama dengan partai-partai yang ada, menjadi sangat penting dan tidak salah untuk dilakukan.

Akhirnya, yang paling penting bagi seluruh hal diatas adalah kemauan dari gay sendiri untuk bersatu, beroganisasi, dan memiliki persepsi serta kesadaran yang sama, atas hakikat dan kesejatiannya sebagai pribadi yang sama dengan pribadi-pribadi lain dimuka bumi ini, apapun ras, agama, maupun jenis kelamin.

# HOMOPHOBIA: SEBUAH KERIKIL TAJAM KEHIDUPAN

Sikap antipati terhadap gay/ homoseks memang merupakan sikap yang kurang simpatik. Setidaknya begitu anggapan para gay. Namun apakah benar di kota kita ini, masyarakat begitu benci tehadap gay???

Berikut adalah hasil investigasi yang dilaporkan oleg Rudin dan Lastri, ditengah-tengah rimba-raya heteroseksual pada redaksi NJJ dan disusun kemudian oleh Fajar Aprahmana, sebagaimana berikut.

Secara kasar, homophobia adalah merupakan sikap anti homo. Sikap anti tersebut dapat diwujudkan melalui sekedar kata-kata, atau bahkan perbuatan. Mungkin sikap-sikap yang seperti ini yang menyebabkan kita sebagai kaum gay Indonesia merasa sulit untuk 'coming out'.

Coba bayangkan, suatu saat kita berada pada sekelompok teman yang 'stright', dan kebetulan sedang ngerumpiin dosennya yang gay. Salah seorang kawan 'nyeletuk', "Ih, amit-amit tuch dosen. Makanya kalo kuliah , aku selalu duduk dibelakang. Abis , jijik banget, sich!".

Tuch, gimana perasaan kita yang ada disitu, kheki khan?!. Bagaimana mungkin kita akan terbuka, apabila lingkungan yang dekat kitapun, nampaknya begitu antipati.

Yach, apa yang dipaparkan diatas, memang hanyalah sekedar ilustrasi. Namun, ternyata juga ada yang masih dapat mensikapi secara bijaksana. **Dengar saja pendapatnya Henri, mahasiswa AMP YKPN semester 3. Bagi Henri, tidak mejadi persoalan jika ia memiliki teman yang gay. Dan menurut pengakuan Hneri, dia masih belum tahu, apakah ada diantara temannya yang gay.**

**"Asal dia tidak terlalu genit, dalam mengapresiasikan kecendrungan seksualnya, dan maupun bersikap wajar bagi setiap tindakannya, bagi saya itu sudah cukup menjadi alasan untuk tidak menjauhi dan membencinya. "Begitu pendapat Henri".**

Tentu sikap seperti Henri adalah sikap yang kita harapkan. Tapi apakah mudah untuk mendapatkan kawan yang mampu bersikap semacam Henri, ditengah lingkungan yang normatif seperti ini? **Bagaimana seandainya kita dekat dengan seseorang seperti Dino, seorang mahasiswa IAIN semester 5, yang menuturkan pengalamannya pada NJJ yang saat itu menyamar menjadi Hetero.**

**" Kebetulan dia suka elektro seperti aku. Tapi ada teman yang kasih-tahu kalau dia gay dan senang berbuat yang tidak senonoh. Mungkin saja benar, karena dia memang mirip cewek. Semula aku sering main kerumahnya. Tapi sekarang aku jaga jarak. Paling-paling jika memang perlu "**

**Menurut Dino, hal yang dilakukannya bukan berarti dia takut. Dia hanya nggak mau alo diajak nginap atau jalan-jalan. Juga nggak ingin diberi sesuatu, karena ujung-ujungnya pasti punya pamrih, merayu dan memaksa.**

Yach, memang repot sich, kalo ada kasus yang seperti ini. Dengan cara memaksa dan semacamnya. Tapi, apakah gay selalu suka begitu?. Entah banyak atau tidak gay yang berperilaku demikian, tapi nampaknya kita memang perlu bersikap arif untuk melihatnya Bagaimana mungkin akan menghargai dan menghormati gay, jika gay sendiri dengan perbuatannya telah menciptakan 'image' yang buruk dimasyarakat.

Memang susah jagi gay, kalu tidak bisa membawa diri. Kemana-mana selalu jadi pusat perhatian. Salah sedikit, bisa-bisa menjadi cacat seumur hidup. Itulah sebabnya, mengapa kita selalu diharapklan untuk memiliki sikap, perbuatan dan kepribadian yang lebih baik dari orang non gay.

Memang, semua gay tidak pernah bersikap dan berperilaku sama. Toh masyarakat, tidak boleh hanya menilai sepihak dan menganggap bahwa semua gay pasti sama. Tentu saja sikap yang demikian tersebut, amat menyakitkan. Suau sikap yang tidak fair dan tidak objektif.

**Contohnya pencapat Ivan, berikut: seorang mahasiswa AKAKOM semester 5 yang berasal dari Kal-Teng.**
**"Dengan homo ? Ih, jijik! Bedanya itu loh,.... Jelek! Apalagi tingkanya. Mending kalo cewek beneran. Halus dan enjoy ! Bukannya takut sich, cuman risih aja!"**

Trus, waktu NJJ pura-pura tanya." Apa semua homo , begitu?" Ivan malah bertanya, " Loh, memang ada yang nggak sama?".

Aduh, orang ini, gaul 'gak sich?! Kok mantap sekali berpendapat buruk tentang gay. Masa bodinya gay jelek-jelek. Baca buku dari mana ini?

**Salah seorang guru SMU favorit di Yogyakarta Selatan yang merangkap menjadi Seketaris di salah satu pesantren, malah tidak tahu gay itu seperti apa.**

**" Soalnya , aku belum pernah bertemu, apalagi berteman. Mereka sering nekat kalo keiningannya tidak dipenuhi. Dan lagi, meski bertingkah seperti cewek, tapi tenaganya 'khan tetap cowok. Malah banyak juga yang kekar".**

Ada pula yang menggambarkan secara unik tentang gay ini, seperti yang dikatakan **Farid, mahasiswa semester 5 IAIN.**

**"Aku nggak punya gambaran yang jelas tentang itu. Tapi kalau aku bayangkan, homo itu dunia yang penuh dengan hal yang aneh-aneh. Ada yang pake anting, rambut gondrong, pemake narkotik, pokoknya kalo mereka masuk ke desa, semua orang pasti benci. Jadi, aku musti harus jaga jarak donk, kalo ada didekat mereka".**

Emangnya dwifungis! Pake masuk ke desa segala. Kayak militer aja. Sukanya nyatroni rakyat kecil didesa-desa.

Kalo ngeliat dari komentar-komentar diatas, mereka sepertinya cuma mendeskripsikan dari apa yang mereka bayangkan terhadap gay, tanpa mereka bertemu langsung dengan sosok gay itu sendiri. Atau malahan, mungkin gaynya sendiri, telah begitu pintar untuk berganti-ganti peran. Toch pada kenyataanya, mereka sendiri tidak sadar, bahwa yang mewawancarai mereka itu sendiri adalah seorang gay.

Memang, bagi orang yang tak pernah bergaul dalam lingkungan yang heterogen, sangat sulit dalam mengidentifikasikan sosok gay. Hingga yang mereka tangkap cuma setengah setengah. Akhirnya, karena gay itu sudah dianggap menyalahi norma, entah itu norma agama, norma susila, atau juga norma-norma yang lainnya, membuat mereka begitu mudahnya memukul rata bahwa semua gay mempunyai moral yang nggak baik, sehingga pantas untuk dijauhi.

Pada hal kalau kita mua berbicara moral, sebenarnya nggak bisa dengan memainkan klasifikasi semacam itu. Bicara moral, berarti kita sudah berbicara pada lingkungan yang lebih luas lagi.

Kita bisa nguping kok, waktu NJJ ketemu **Ivan, mahasiswa AMIKOM semester 5, katanya begini,**

**" Aku, mah biasa saja, toh mereka juga manusia. malah, kalau ada kelompok orang-orang yang kayak gitu, aku mau jual diri (sambil ketawa), untuk biaya kost, lumayan , kan!"**

Nah ! Bagaimana pendapat kita dengan dengan ceplosan seperti itu? Apa benar, cuma gay saja yang jauh dari moral yang baik?

Tapi, bagaimanapun kita nggak bisa juga menyalahkan orang yang memang menpunyai pengalaman yangnggak enak pada saat mereka sebenarnya mau berteman dengan seseorang homoseks. Hingga dia berpendapat negatif terhadap sosok homoseks. **Seperti penuturan Anisa yang menceritakan pengalaman temannya sendiri waktu bersahabat dengan seorang lesbi.**

**Dia menyatakan dulu pernah dikejar oleh seorang lesbi. Berbagai cara ditempuh agar ia terhindar dari lesbi tersebut. Dia merasa jijik dan nggak suka melihat, tingkah si lesbi tersebut. Dia nggak ingin kalau dirinya diperlakukan kasar seperti teman-temannya yang pernah menjadi pacar si lesbi tadi. Karena menurut dia, si lesbi tadi akan marah jika pacarnya punya cowok. Pada hal bagi pacar-pacar di lesbi, hubungan mereka tak lebih dari sekedar sahabat.**

Nah! Lagi-lagi, memang susah jadi homoseks itu. Kita nggak bisa sembarangan mencintai orang. Padahal mau susah atau enggak sangat ditentukan oleh cara kita dalam bergaul. Tentu saja mereka akan menjadi phobia terhadap kita kalau kita sendiri sudah ongkang-ongkang untuk, membuat sensasi yang bisa mengancam ketentraman hidup mereka.

Membangun citra yang baik memang tak segampang mengedipkan mata. Kita secara nggak sadar sebenarnya ikut andil kok dalam membuat orang itu menjadi phobia terhadap kita. Sehingga, sangatlah mubadzir seandainya kita harus menuntut mereka untuk tidak takut terhadap kita, tanpa kita mau menengok diri kita sendiri, apa sih yang sebenarnya mereka takutkan? Itulah mengapa kita perlu menjaga

keseimbangan. **Bolehlah kita ikut merespon kata-kata Dewi, seorang cewek yang baru saja masuk UII. Yang sepertinya dia ingin berada di posisi tengah. Baginya seseorang yang gay ataupun bukan gay tidak bisa dijadikan patokan dalam menentukan perilaku.**

**Seorang gay yang baik dan berprestasi, bagi dia itu lebih baik daripada orang yang tidak gay, tapi tingkahnya membuat orang lain tidak suka. Tapi menurut dia, pada dasarnya Tuhan telah memberikan akal pikiran bagi setiap manusia untuk berpikir untuk mencari sisi yang baik dan buruk dikala manusia dihadapkan pada sebuah masalah.**

**"Tentunya jika seseorang merasa tingkah lakunya baik serta diterima oleh masyarakat, akan lebih baik lagi jika orang tersebut menempuh hidupnya sebagai hetero walaupun dalam dirinya ada sifat-sifat gay. Dan dia harus berusaha semaksimal mungkin agar sifat gay-nya tidak tumbuh dan berkembang"."**

Sebuah pendapat yang bijaksana perlulah kita hargai. Walupun sulit dalam menjalankannya. Karena sebuah kesempurnaan memang sulit kita dapatkan. Namun setidaknya kita mempunyai usaha, untuk menjaga neraca kehidupan ini, agar tidak timpang. Ada baiknya kita memperluas jangkauan pergaulan. Kita bisa unjuk gigi, bahwa kita tidak se-negatif anggapan yang selama ini ada.

Toh, sebenarnya orang non gay yang telah mengenal gay secara luas, tidak menanggapinya dengan antipati, **seperti yang dituturkan oleh Pak Gatot, seorang karyawan Hotel Ambarukmo berikut ini,**

**"Nggak ada alasan untuk takut pada homo. Memang semula merinding juga, Karena kata orang homo itu suka begini-begitu, Tapi setelah tahu, kenal dan bergaul dengan mereka ternyata mereka semua sama dengan kita. Makanya kadang aku merasa bodoh sekali, kenapa sempat takut pada mereka".**

Atau bisa kita simak juga **penuturan Aris, karyawan Hotel Sriwedari,**

**"Pekerjaanku menuntut untuk menerima semua orang dengan segala konsekwensinya. Jangankan gay, yang menurutku nggak ada bedanya dengan yang enggak. Preman atau penjahat sekalipun, aku enggak harus takut. Toh semuanya tergantung bagaimana kita saja, kan ?**

Asyik sekali kalau semua orang bisa seperti ini. Tentu mendambakan, sebuah lingkungan yang aman bagi kita butuh perjuangan yang berat pula dari diri kita. Akan kita bisa bersatu memperjuangkan dalam menghapus phobia yang sebenarnya tidak perlu itu ? Tentu saja bukan dengan perang, bukan dengan senjata. Namun dengan sebuah perilaku positif, tanpa merusak tatanan kehidupan orang lain dan mengganggu hak azasi orang lain.

(Fajar, Rudin dan Lastri)

# PERMISI...

Faktor penyebab Homoseksualitas

Para psikolog memperkirakan bermacam-macam penyebab, antara lain : karena kekurangan hormon lelaki selama masa pertumbuhan, karena mendapatkan pengalaman homoseksual yang menyenangkan karena memandang perilaku heteroseksual sebagai sesuatu yang akersif/ menakutkan/ tidak menyenangkan, dan besar ditengah keluarga, yang dimana peran ibu lebih dominan.

Penggolongan Homoseksualitas

Coleman, Burtcher, dan Carson (1980) menggolongkan homoseksualitas dalam 6 jenis., yaitu : Homoseksualitas tulen, malu-malu, tersembunyi, situasional, biseksual, dan homoseksualitas mapan.

(Redaksi.)

# RINTIH



Dear Redaksi,

Saya seorang gay, saya tahu karena sejak kecil saya sudah tertarik dengan sejenis. Namun disisi lain, saya binggung dan resah. Saya sulit menerimanya, hingga saya kurang percaya diri dan berusaha sekali menutupinya. Saya takut ketahuan dan saya juga masih takut berhubungan seks. Sebenarnya saya ingin membina hubungan yang permanen, namun sulitnya mencari gay yang seperti itu, karena mudahnya yang untuk berganti pasangan.
Bagaimana dengan keadaan saya tersebut?, apa yang perlu saya lakukan??

O J Yusuf, Bandung

*Sdr. Oki Januar Jusuf,*

Semua yang Oki tulis dalam surat itu merupakan suatu hal yang amat bisa dipahami. Itu sebuah proses yang boleh dibilang dialami oleh hampir semua gay di muka bumi ini. Oki tidak perlu kecil hati dan berpandangan negatif terhadap diri sendiri. Justru dari tulisan itu Oki telah menunjukkan bahwa Oki sebetulnya cukup paham apa persoalan yang sedang dan harus Oki hadapi. Perkara bagaimana dan bagaimana hasilnya nanti, itu urusan berikutnya. Kita memang sebaiknya melangkah demi selangkah, dan kalaupun tersandung, itu biasa, yang penting ada tekad untuk bangkit kembali.

Bicara tentang ketakutanmu ketahuan orang lain. Sebetulnya yang terjadi adalah kita takut pada bayangan kita sendiri. Ini disebabkan karena kita belum punya sikap positip terhadap diri kita sendiri sebagai gay, karena kita melihatnya sebagai aib yang perlu disembunyikan atau ditutup-tutupi. Apabila kita sudah bisa yakin bahwa menjadi gay itu bukan dosa, bukan cacad, bukan kejahatan; bahwa gay itu juga seperti manusia lainnya hanya beda dalam orientasi seksualnya; bahwa yang menentukan baik buruknya manusia bukan ras, agama, status sosial atau preferensi seksnya melainkan sikap dan perbuatannya terhadap sesama manusia, maka barulah ketakutan itu akan bisa diatasi dan sirna. Selain keyakinan tersebut, kita juga dapat membangun kepercayan diri dengan mengukir prestasi. Sudah cukup banyak bukti yang menunjukan adanya penerimaan yang baik terhadap orang yang gay yang punya kualitas intelektual maupun profesional, serta mempunyai sikap dan perilaku yang "gentleman". Lebih sederhana lagi, kalau kita baik terhadap orang lain maka orangpun akan menerima kita dengan baik, bila sampai tidak maka orang itulah yang abnormal, bukan kita.

Ketakutanmu untuk berhubungan seksual dengan orang lain juga lumrah, tidak ada keharusan. Orang tetap sebagai gay bila ia mempunyai ketertarikan emosional dan seksual terhadap sejenisnya, lepas dari apakah dia melakukan hubungan seksual atau tidak. Nanti suatu saat bila Oki telah lebih siap secara mental tentu Oki akan lebih matang dalam memutuskan untuk mengadakan kontak seksual dengan orang lain. Bahwa kamu tidak memulainya secara sembarangan kiranya merupakan langkah awal yang baik. Yang perlu diperhatikan juga ialah kamu mesti tahu apa yang kamu inginkan atau harapkan dari hubungan itu, dan apakah keinginan itu sejalan dengan pihak lain. Kesepakatan ini penting untuk menghindari saling melukai hati masing-masing. Walaupun kita pun tidak bisa terlalu naif untuk berharap orang lain akan selalu mentaati kesepakatan yang telah dibuat, karena itu kita selalu harus waspada.

Sementara ini dulu tanggapan kami, semoga Oki terus berkembang maju dalam proses menuju pemantapan jati diri. Apapun pilihanmu, ambilah itu dengan kemerdekaan diri bukan keterpaksaan. Kami selalu terbuka untuk kamu hubungi lebih lanjut. Salam solidaritas.

*Indonesian Gay Society*
P.O. Box 36/YKbs Yogyakarta 55281
Telp: 0274-885017

# NUANSA

oleh :
AREEF.




* Cerita ini hanya fiktif belaka. Penggalian ide tak harus sejalan dengan kejadian real yang ada !

-- Penggarang

Rahang lelaki itu mengeras. Kedua tangannya yang menggantung, perlahan mengepal. Matanya getir memandang kosong ke depan.

Aku menunduk. Sejuta sumpah-serapah dan penyesalan, menyeruak dirongga dadaku. Aku tidak tahan melihatnya dalam situasi begitu. Aku tahu, aku salah. Tapi tidak bisakah dia bantu aku mengatasi rasa sesal ini?

"Kenapa tidak sejak awal kau katakan. Siapa engkau sebenarnya, Fan?". Dia memecahkan kesunyian ini dengan pertanyaannya. Pertanyaan yang kurasa lebih mirip sebagaia gugatan. Aku pasrah dan mencoba menjawabya.

"Segalanya belum terlambat, Bram. Kita belum terlanjur benar-benar saling mengenal; kupikir masih ada waktu untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan!"

"Aku menyesalinya, Fan!", Lelaki itu hanya berkata singkat.

Sekuat apapun kusiapkan diri untuk mendengar jawabannya, tak urung aku tetap merasa terluka.

"Maafin aku Bram! Aku 'gak mengira ini sangat penting bagimu. Sejak awal, aku memang tidak menaruh banyak harapan, Bram. Aku takut terluka ..... Ini bukan berarti aku tak memiliki kesungguhan. Maaf kalau aku membuatmu menyesal. Tapi sekali lagi, belum terlambat, Bram!"

"Kenapa kamu musti kenal dia?" Bram bertanya agak menggumam. Kemudian menyebot cigaretnya kuat-kuat.

Aku pandangi asap rokok yang keluar dari mulutnya. Bergulung-gulung membumbung ke atas, kelangit yang biru kelam. Kurapatkan jacket-ku. Kaliurang terasa begitu dingin dari biasanya.

"Tapi , diantara kami tak pernah terjadi apapun, Bram. Itu pun sudah lama 2 tahun lebih sudah, perjumpaanku terakhir dengannya. Kinipun kau tahu dia diculik. Bahkan kau menyimpulkan dia sudah mati!"

Kesabaranku mentok! Kusepak sebuah kaleng bekas yang ada dipinggir jalan. Suaranya berisik memecah kesunyiaan malam. Beberapa mata memandang kearah kami berdua, dipakiran ini.

# KETIKA HARUS MEMILIH !!




"Kita pulang, Fan!"
Aku memandanginya, Bram menyalakan batang cigaret baru.
"Apa keputusannya, Bram? Tuntaskan sekarang aja, Bram. Aku mohon!"
"Dirumah aja, Irfan!"
"Lebih baik disini aja, Bram...." Aku raih cigaret dari tangannya. Kusedot kuat-kuat. Aku meneruskan omonganku.
"Tak ada gunanya ditunda lagi, Bram. Jangan sampai penyesalan itu datang terlambat, Bram . Jangan sampai ada yang terluka karena ini. Aku 'gak pengen ada kebencian tumbuh diantara kita, karena aku enggak pengen tambah musuh baru..."
"Kenapa bicara begitu, Fan?" Aku udah ngantuk! Aku butuh istirahat untuk mendinginkan kepalaku. Tolong Fan, jangan desak aku....."

* * *

Bramantyo adalah seorang lelaki yang kukenal, tiga bulan yang lalu. Kami bertemu disebuah Kafe yang saat itu menggelar sebuah acara konser musik. Aku dan dia terlibat pembicaraan kecil seputar acara musik itu sendiri. Kebetulan selera kami sama. Sejak hari itu, pertemuan kami memang berlanjut. Itu awalnya lantaran kami ingin saling bertukar koleksi kaset dan CD.
Persahabatan kami memang semakin erat semenjak pertemuan itu. Hampir setiap hari selalu ada waktu diluangkan untuk sekedar saling jumpa. Meski kadang pertemuan itu cuma sesaat, tapi yang pasti kami semakin saling mengenal. Termasuk hal yang sangat pribadi. Itu pun berawal saat tanpa sengaja dia melihat-lihat album foto koleksi yang buatku sangat pribadi. Paling tidak kecurigaannya pasti muncul. Toch untuk masalah yang satu ini, kepekaannya pasti tinggi, Gimana-pun karena dia tidak beda jauh dengan aku.
Kami ternyata sama-sama mulai 'njeblug'.... Katakanlah begitu... pada awal masa-masa masuk perguruan tinggi. Dia sendiri menyadari 'kelebihannya' itu, sebenarnya sejak duduk di bangku SMU. Namun dia mulai memberaikan diri menjadi 'se justru setelah tamat dari SMU. Dan kontak pertamanyalah yang menjadi sandingannya untuk pertama kali pula. Sayangnya hanya berumur sesaat karena satu tahun kemudian sebuah kecelakaan merenggut nyawa sang kekasih.
Aku sendiri baru sadar dan menemukan 'jati diriku' setelah menamatkan bangku SMU.

Aku terlalu asyik menghabiskan waktu dengan buku dan organisasi. Disebuah Diskotik-lah awal kubertemu partner pertamaku. Kami terpaksa berpisah karena dia harus meneruskan studinya di negeri Kincir Angin. Kami sendiri begitu sadar bahwa perpisahan untuk waktu yang cukuplama sungguh tidak realitis untuk sebuah penantian. Kesadaran itulah yang membuat kami memutuskan untuk saling melepaskan.

Sesungguhnya, aku merasa bahagia bersama Bram. Kami memiliki minat studi yang sama terhadap berbagai lintas ilmu. Dan ini pengaruhnya cukup kuat untuk ketertarikan kami pada berbagai hal yang lain, semacam musik, flim, dan sebagainya. Meski soal hobby kami cukup berbeda. Dia sangat "gila" terhadap berbagai jenis bidang olahraga, sementara aku suka dengan tulis-menulis dan melukis. Perbedaan ini soal kecil yang sama sekali tidak kami rasakan. Kadang kala kami justru punya kesibukan masing-masing. Atau sering saling menemani.

Kupikir, Bram adalah sosok pencarianku yang terakhir. Setidaknya, aku tidak melihat, akan ada sesuatu yang bisa menghalangi. Namun ternyata aku harus menerima kenyataan lain. Aku berusaha keras untuk bersikap rasional dan realitis di depannya.

Tapi tak urung, aku begitu merasa sedih dan kehilangan.

Aku begitu menyesali kejadian itu. Aku begitu berharap, bahwa janjian kami dihari itu hanyalah kejadian dalam mimpi saja. Sampai saat ini aku menyesal karena musti memenuhi janjiku di hari itu, dengan Bram. Seandainya saja ada satu alasan yang niampu menghalangi pertemuan itu.....

Seandainya saja kami tidak janjian.....

Seandainya saja aku tidak kerumahnya, tidak melihat-lihat fotonya dan tidak melihat.....

Ya, foto itu adalah awal segalanya. Aku tidak tahu apa sebabnya Bram begitu kecewa setelah itu. Apakah karena Herman yang ada dalam koleksi fotonya adalah seorang yang begitu istimewa bagi Bram? Apakah Bram fikir telah ada sesuatu atau terjadi sesuatu antara aku dan Herman ? Entalah.

Hanya saja, sejak peristiwa 'malam di Kaliurang' itu Bram begitu sulit kutemui. Aku menyerah. Mungkin Bram merasa, tak ada lagi yang harus diteruskan diantara kami. Aku hanya dapat merasa kehilangan. Kehilangan yang begitu saja, tanpa sebuah pertanda.....

* * *



Hari ini ada aksi 'mogok makan rakyat' difakultas Filsafat UGM. Penyelenggaranya adalah gabungan aktivis gerakan mahasiswa dan rakyat Yogyakarta, yang tergabung dalam Komite Perjuangan Rakyat untuk Perubahan. Tuntutannya adalah, mencabut dwi fungsi ABRI, turunkan Soeharto, dan mencabut paket 5 UU Politik.

Aku mulai bergabung lagi dengan kawan-kawan digerakan mahasiswa. Ada sejumlah kawan-kawan yang baru. Memang, semenjak peristiwa berdarah 27 Juli 1996, banyak sekali kawan-kawan yang ditangkap, diculik, dan diteror. Sejak itu agaknya gerakan mahasiswa dipaksa tiarap. Tetapi, tidak benar-benar tertidur. Buktinya, tetap saja muncul demonstrasi-demonstrasi. Bahkan buruh dan petani semakin gencar melakukan aksi menuntut, karena situasi ekonomi yang krisis, semakin menindas mereka. Perlahan-lahan aku mulai melupakan persoalan pribadiku. Bahkan persoalan 'kehilangan' Bram.

Hampir dua tahun aku vakum dari gerakan. Semenjak peristiwa 27 Juli, aku lebih konsentrasi pada kuliahku. Aku menjadi asyik mengutak-atik sejumlah teori studi. Bahkan agak tenggelam didalamnya. Tetapi sejak berjumpa dengan Bram, memang menjadi lain. Aktifitasku menjadi beragam. Tapi itu ternyata hanya berjalan sebentar. Bram pergi meninggalkan aku begitu saja tanpa alasan yang jelas.

Keterlibatanku dalam gerakan memang sudah sejak lama. Aku mengenal sejak kelas 2 SMP. Rumahku yang tidak jauh dari UGM, memberiku kesempatan untuk menonton demonstrasi yang digerakan oleh mahasiswa. Bahkan aku sering bolos sekolah hanya untuk menonton aksi tersebut. Bagai gayung bersambut, karna dilingkungan rumahku adalah kawasan pondokan mahasiswa. Dirumahku sendiri, ada beberapa mahasiswa yang ngekost. Seringkali mereka mengajakku ikut diskusi-diskusi mahasiswa di gelanggang mahasiswa UGM. Buat aku yang mulai akil balik, memang memberi pengalaman yang lain. Rasa ingin tahu yang menggebu-gebu dan sejumlah pertanyaan atas apa yang ada disekelilingku menjadikanku semakin kritis.

Hal ini memang terdukung oleh kebiasaan 'suka baca' dikeluargaku.
Dalam kondisi 'ingin menjadi dewasa' sifat berontakku menemukan wadah dalam demonstrasi-demonstrasi mahasiswa. Aku sungguh-sungguh terlibat sewaktu aksi kebudayaan menentang pengambil-alihan gedung kesenian 'Seni-Sono' yang monumental bagi rakyat dan seniman Yogyakarta. Sejak itu aku banyak mengenal aktivis mahasiswa dan terlibat pula dalam setiap aksi.
Sejak tahun 1994, gerakan mahasiswa dan rakyat meningkat. Bahkan jaringan solidaritas antar kota terbentuk. Akupun sering mengikuti aksi-aksi solidaritas dikota-kota lain.
Ketika terjadi demonstrasi besar-besaran di Jakarta, akibat di breidelnya media-massa 'Editor, Tempo, dan Detik' akupun terlibat. Disitulah aku berkenalan dengan kawan aktifis mahasiswa yang datang dari kota Surabaya. Dia bernama Herman. Seorang aktivis yang ramah, lucu, dan cerdas. Herman yang dibelakang hari kemudian menjadi salah satu aktivis yang diculik oleh KOPASSUS. Herman yang adalah kakak kelas Bramantyo di SMU. Herman yang bersama dua aktivis lain bernama Bimo Petrus dan Suyat, tidak pernah jelas nasibnya sejak diculik hingga hari ini. Herman yang menjadikan Bramantyo menjauhiku.....

* * *




Suhu politik menjelang dan sesudah sidang umum MPR 1998 semakin memanas. Krisis ekonomi memicu kemarahan rakyat yang mulai sadar akan penindasan dan penghisapan rejim Orde Baru dengan militernya. Demonstrasi-demonstrasi mahasiswa mendapatkan dukungan dari rakyat. Mahasiswa dan rakyat bergabung untuk tuntutan yang sama.
Peristiwa penembakan mahasiswa di kampus Universitas Trisakti, jakarta, yang menelan korban 4 nyawa mahasiswa oleh militer. Dalam aksi demonstrasi mahasiswa, menyulut kemarahan yang besar dan mendalam bagi seluruh rakyat. Dikota Yogyakarta sendiri, 4 hari sebelumnya, peristiwa berdarah yang merenggut nyawa, juga terjadi disekitar kampus Universitas Sanata Dharma. Hampir disetiap universitas, hampir setiap hari secara bergantian, selalu mengadakan aksi demonstrasi. Hampir seluruh mahasiswa di Indonesia, memilih untuk turun kejalan. Bergabung dengan seluruh rakyat, menuntut bubarnya rejim korup Orde Baru. Dan hari ini, seluruh rakyat di Yogyakarta, serempak turun kejalan, dipimpin oleh seorang tokoh budaya, yang bagi rakyat Yogyakarta, adalah seorang tokoh nomor satu didaerah.
Secara beregu, rakyat berkumpul di Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta.
"Irfan!"
Diantara deru slogan, yel-yel yang diteriakan oleh rakyat, dan lagu-lagu, aku mendengar seseorang memanggil namaku. Aku rasanya begitu kenal dengan suara itu. Suara yang sangat khas.
'Bram?!"
Aku melihat Bram berjalan menghampiri sambil melambaikan tangan. Bram nampak lain. Dia jadi 'galak' dengan ikat kepala didahinya.
"Hidup rakyat!" Sapa Bram sambil mengepalkan tangan. Aku segera membalasnya.
"Hidup rakyat!"
Kami saling berjabat tangan. Bram memberiku ikat kepala berwarna merah, serta membantu memasangnya didahi kepalaku.
"Terima-kasih Bram!"
"Sore ini jemput aku ya, Fan ? Aku kangen kamu!" Bram berbisik, kemudian melangkah pergi menuju kebarisan regunya.

* * *

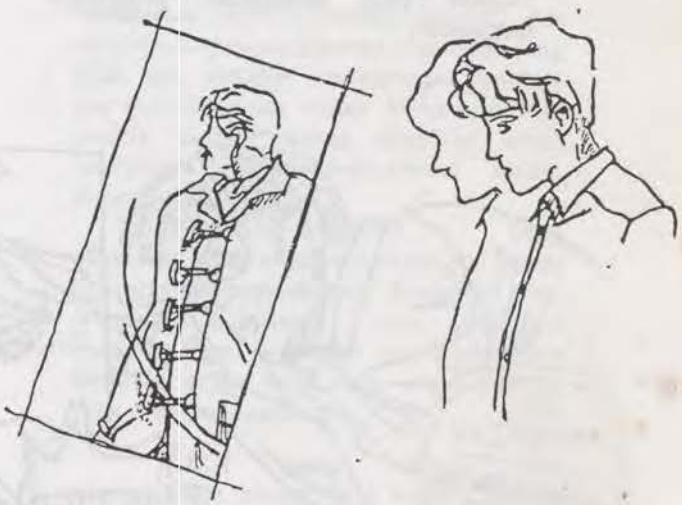
"Kenapa kamu begitu marah tanpa alasan yang jelas, Bram?"
Sambil jalan ditrotoar Malioboro, aku memulai pembicaraannku. Sesuai permintaan Bram, sore ini aku pergi ketempat kostnya. Bram mengajak jalan-jalan di Malioboro. Sepanjang jalan kami saling membisu. Setelah kuparkirkan motor, kami jalan kaki mencari lesehan yang enak untuk berbicara.
"Aku hanya merasa kecewa karena kamu adalah seorang demonstran!" Bram menjawab sambil menatapku. Aku memandang bingung padanya.
"Kenapa, Bram?"
"Aku takut kamu akan mendapatkan banyak kesulitan karena aktifitasmu itu".
"Tapi kenapa kau tak menjelaskannya, Bram?"

Bram menghela napas. Tnapa terasa kami telah berada didepan lesehan gudeg langganan kami dulu. Setelah duduk dan memesan menu, aku mengingtkan kembali pada Bram atas pertanyaan terakhirku.
"Bram, kau belum menjawab alasan ketakutan atas aktivitasku!"
Bram memandangku dan tersenyum.
" Kau belum berubah, Fan. Masih suka buru-buru dan tidak sabar... "
"Bram .....!"

"Iya, Irfan sayang. Aku pasti menjawabnya. Beri kesempatan aku donk, untuk bernafas dulu !".
Akhirnya cerita Bram mengalir juga. Aku merasa lucu sekaligus lega. Alasan Bram menjadikan kabut yang pernah dia tinggalkan, menjadi sirna. Cahaya terang menampaknya akan berpihak padaku. Yang terhilang telah menemukan jalan. Yang kosong akan terisi kembali seperti sedia-kala.

Kekhawahtiran Bram nampaknya berlebihan. Sesungguhnya kekhawatiran itu normal, meski kondisinya tak seburuk yang dia bayangkan. Bram boleh saja berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimpaku. Tetapi itu mungkin terlalu naif dan tidak berasalan. Setidaknya, terlalu jauh untuk memikirkan nasibku akan berakhir seperti Herman atau kawan-kawan aktivis yang di culik siluman KOPASUS. Untuk kepentingan dan untuk alasan apa?

Lagipula, saat peristiwa 27 Juli 1996, statusku sebagai mahasiswa barulah berusia 1 tahun. Masih masa-masa senang menjadi mahasiswa.
"Kenapa tak kau diskusikan masalah ini sejak dulu, Bram?"
"Aku merasa ragu atas alasan kekhawatiranku, Irfan. Aku merasa naif dan begitu pandir.....".
Makan malam kami telah selesai. Bram membayar semua pesanan. Malam kami lewati dengan nongkrong di perempatan "benteng Vredenburgh".
"Aku sayang kamu, Fan. Au selalu mendukung apapun yang kau akan kerjakan," Kurasa tak ada yang lebih dari itu atas nama kasih, kecuali kerelaan, pengertian, perasaan memiliki yang justru tidak menjadi penjara bagi yang dikasihinya.....!"
"Makasih, Bram. Akupun selalu menghargai segala keputusanmu, sepanjang ada keadilan yang kau tawarkan. Aku sepakat, bahwa kasih sehaursnya bukan hadir untuk menjadi alat penindas satu sama lain".
Terimakasih, Bram, terimakasih. Kau telah memberiku suatu pengalaman yang berharga. Suatu "dialektikal hidup" yang tak terlupakan. Sesuatu yang mengajariku tentang bagaimana bersikap; bagaimana menentukan suatu proritas. Mengajariku tentang makna hidup dan belajar menjadi seorang progresif-militan yang sejati.....



# SAAT-SAAT ISTIME-WA UNTUK BERCINTA

Meong merupakan hubungan paling pribadi antara dua orang laki-laki. Selain alasan kebutuhan biologis, meong juga merupakan bentuk kesamaan, komunikasi batin dan upaya meraih kebahagiaan. Tips berikut ini menguraikan saat-saat yang tepat untuk melakukan aktifitas yang menyenangkan ini. Tentu saja tips ini lebih berlaku bagi dua orang cowok yang lagi pacaran atau bahkan hidup bersama. Kapan sebaiknya kamu melakukannya? Nah, jawabannya ada disini.

TAK ADA ACARA BAGUS DI TELEVISI
Acara TV yang bagus memang pengisi waktu yang menyenangkan bagi kalian berdua di rumah. Tapi apa yang terjadi jika malam ini tak ada acara menarik yang bisa ditonton bersama ? Mau tidur sore-sore? Rasanya cowokmu setuju, bahwa ranjang perlu dihangatkan. Mengapa tidak? Itu adalah kegiatan bersama yang mengasyikkan.

DALAM KEADAAN GEMBIRA
Cowok mu barusan wisuda? Atau barusan memenangkan suatu kejuaraan ? Apapun yang membuatnya gembira, rasanya akan lebih sempurna bila kegembiraan itu dilanjutkan dengan bercinta.

SI DIA KANGEN SEKALI
Tahukah kamu bahwa cowokmu kangen sekali padamu. Apakah kamu habis keluar kota berhari-hari ? Ataukah karena sudah seminggu ini kamu tidak menyentuhnya? Atau barangkali ada gairah yang membara didadanya? Tatap matanya, rasakan sentuhannya, nikmati kehangatan rengkuhannya. Inilah saat yang baik baginya untuk menunjukkan keperkasaannya. Kenapa tidak ?

COWOKMU SEDANG JENUH
Apakah dia merasa jenuh dengan pekerjaan di kantornya yang menumpuk? Tentu terlalu lama menunggu Hari Minggu untuk berlibur. Tak ada salahnya kamu memulainya dan mengajak si dia bercinta. Itu adalah penyegaran baginya.

MENCOBA KONDOM BARU
Seorang temen membawa oleh-oleh kondom yang unik bentuknya sepulang dari luar negeri. Perlihatkan pada si dia. Cowokmu tertarik untuk mencobanya? Nah, jangan tunggu terlalu lama. Beri kesempatan padanya untuk menunjukkan kebolehannya bermain cinta.

MENGUCAPKAN KATA-KATA CINTA
Tahukan kamu, seorang cowokpun ingin mendengar kata-kata cinta yang membuat hatinya berbunga-bunga. Kalau begitu, apa salahnya kamu bisikkan kata cintamu sekali-kali? Setelah itu, sepanjang malam adalah milik kalian berdua.

SAAT ULANG TAHUN
Hadiah ulang tahun tentu membahagiakan. Hari yang menyenangkan buatmu dan buat dia. Hadiah apa yang paling sempurna disaat-saat seperti ini? Lihatlah bagaimana si dia sudah menunggu.

NONTON BF
Cowokmu pulang membawa kaset video blue? Atau VCD barangkali? Segera putar dan nikmatilah berdua. Kalian terangsang karenanya? Kenapa tidak? Tuh, cowokmu tampaknya sudah tak tahan lagi. Puaskanlah gairahnya dan nikmatilah. Ternyata dia semakin pintar dan mengajakmu mencoba posisi-posisi meong baru yang pasti membuatmu nggak pengen berhenti.

ADA KONFLIK KECIL
Namanya orang pacaran, berantem sih biasa. Apalagi cowok sama cowok. Masing-masing ego-nya besar. Mana ada sih laki-laki yang mau ngalah. Tapi tak ada salahnya kamu mencoba meredamnya dengan mengajaknya meong. Tentu harus ekstra hati-hati dalam membujuknya.

HARI TURUN HUJAN
Hujan turun dengan lebatnya. Cowokmu basah kuyup sehabis membetulkan genteng yang bocor. Lepas kemejanya yang basah dan keringkan tubuhnya yang gagah dengan handuk. Duh kamu nggak tahan melihat si

dia bertelanjang dada begitu. Biarkan dia memelukmu. Cowokmu pun ingin memberikan perlindungan dan kehangatan tubuhnya. Nah, ini adalah saat yang baik untuk bercinta.

KARENA KAMU INGIN MELAKUKANYA

Nah, kalau ini sih tergantung kamu. Kalau kamu pengen meong, kenapa tidak kamu lakukan? Tapi dengan mengajaknya secara baik-baik. Toh kamu enggak pengen disebut pemerkosa cowok' kan

***Dunia tidak pernah menjanjikan kehidupan ataupun cinta, anda harus mengusahakannya sendiri***

(Terjemah bebas dari 'The Guide Of Gay Relationship)

Oleh : ERWIN , Solo.

# OASE

Diacara temu-kangen, beberapa pria sedang membanggakan hewan-hewan peliharaannya dan perlakuan yang diberikan.

Anton, G pertualangan yang memang nggak punya hewan peliharaan, nggak mau kalah.

"Ah, semuanya sich nggak ada apa-apanya. Aku selalu mengajak kucing-kucing yang ku beli, jalan-jalan ke Mall, makan di restoran mewah, nonton film, bahkan mandi dan tidurpun bersama.....".

Anton terus melenggang pergi tanpa menghiraukan keheranan kawan-kawannya.

"Aku nggak percaya kalo cowok seganteng kamu yang udah kaya, terpelajar, nggak menomor satukan "cantik" sebagai syarat utama calon pasanganmu".

Randi masih ngotot setelah berjam-jam berdebat dengan Aong tentang pasangan ideal.

"Kamu ngotot bener sih. Dengar, calon idealku memang tidak harus cantik, kaya atau sederajat! Tapi harus tampan dan atletis. Itu aja, Paham ?

Jawab Aong tak kalah sewotnya.

"Adi, kenapa orang Jawa itu kalo nabrak kucing, dia akan mengurusnya begitu hati-hati?" Tanya guru biologi pada Adi yang kebetulan rajin nyebong, cekong dan sering dapat langganan."

" Saya kira bukan hanya di Jawa saja, Pak . Karena dimanapun, kucing memang harus dilindungi, disayangi, diakui harkat, martabat dan kehormatannya!" Jawab Adi kalem.

"Udah nggak jamannya, kita musti takut, sembunyi-sembunyi dan tidak bersikap terbuka". Kepala sekolah memberikan pidato pada upacara bendera hari Senin. Beberapa siswa yang kebetulan binan, dengan kompaknya, kontan berteriak.

" Ih, tinta lah yow ! Takara bobor, nek!". Tentu saja mereka kena hukuman berjemur, karena dianggap memicu keonaran.

***Kesukaran terbesar disebabkan oleh orang-orang yang mengira bahwa mereka bisa melakukan sesuatu yang mereka belum pelajari***

# RENCANG

**Bagi yang menyukai korespondensi, kami menyediakan tempat dalam rubrik "RENCANG". Kirimkan data lengkap anda dan sertakan 'KUPON RENCANG JJ' dalam surat anda.**

1. Saya Surya (Adie), 21 tahun, 170/60, penampilan menarik, cakep/manis, kulit kuning/bersih, tertutup, single, not feminin, good personality. Mendambakan teman dan/ pasangan hidup >20 tahun, mapan, good job/personality, menarik, maskulin, tertutup dan not sex oriented. Kirim biodata/surat beserta foto. Kalau bisa dari Magelang/Yogyakarta, ke PO BOX 105 Magelang 56116.

2. Kristanto Linardi, 165/48, mencari teman bersurat yang jujur, baik, sembarang umur, bersih dan tidak rewel. Silahkan kirim surat beserta fotonya ke Jalan Dr Sutomo III/89 Jember 58137

3. Aries, 26 tahun, ideal, tertutup, penampilan wajar, sarujana, karyawan, maskulin, tampan dan menarik, sabar, setia. Hobbi: olah raga, musik dll., tidak matre, mancari teman dan partner berusia >35 tahun, bapak2/Oom2, kebapakan, tak feminin, tak free sex, wajah tak masalah tapi lebih senang yang tak kurus. Kutunggu segera surat dan foto (kalau ada) ke PO BOX 6609/SMS Semarang 50066

4. Aries, 26 tahun, ideal, Jawa, tertutup, educated, good looking, tampan dan menarik, maskulin, tak suka ngeber, setia, jujur, sabar, penampilan wajar, karyawan. Hobbi: olah raga, musik dll., mencari teman serius, usia di atas 36 tahun, bapak2/Oom2, setengah tua, kebapakan, tidak feminin, pengertian, tak free sex, wajah tak masalah, tapi lebih suka yang tidak kurus, tampan (tak mutlak), sebab sulit mencari yang sudah gaek. Jarak jangan jadi penghalang, kutunggu surat-surat di PO BOX 157 Ketapang 78800 Kal-Bar. Bagi yang ingin bersahabat juga boleh.

5. Febbi, 33 tahun, 167/51, romantis, jujur, terbuka. Hobbi: nonton, renang, jalan-jalan, alamatkan ke Kalianak Timur Blakang 46 Surabaya-60178

6. Januar, masih kuliah, single boy, my nature is quiet, shy but if we have known each other, I am easy going! Saya menginginkan sahabat gay dari suku, bangsa, agama, usia dan profesi apa saja! Asal niatnya tulus, OK?!Alamatkan ke PO BOX 4056 Jatinegara, Jak-Tim 13040

7. Arman, 26 tahun, ideal, tertutup, educated, karyawan, handsome, manis dan menarik, tak sex oriented, sederhana, jujur, setia, asli Jawa, tidak suka hunting, maskulin, mencari kawan serius yang senasib, oom2/bapak2, kebapakan, usia >38 tahun, pengertian, tidak free sex, tidak feminin, syukur kalau tampan, kuning, tidak kurus (tidak mutlak). Bagi teman-teman yang tahu idolaku tolong diberitahu juga saya, kutunggu surat di PO BOX 157 Ketapang-78800 Kal-Bar.

8. Belgian man, 37 years old, nice looking, university degree, managemen consultant, very tall anf slim, multilangual, Asia traveller, is looking for a true friendship/relationship (exchange visits) with an honest, sensitive, weel educated Indonesian gay of max. 40 years old (student OK). Please write to PO BOX nr 153, 2200 Herentals Belgium, Europe.

*Kupon Rencang JJ*

**BERSAMA KELOMPOK TRANSGENDER—TRANSSEKSUAL, WUJUDKAN DEMOKRASI SEJATI, SEPENUH-PENUHNYA, KERAKYATAN, TANPA DISKRIMINASI & PENINDASAN !!**

YANG MAU DEMOKRASI
IKUT KAMI !!

**Indonesian Gay Society**

•diskusi•hobi•penerbitan
•kampanye•pertunjukan,dll

PO BOX 36/YKBS
Yogyakarta 55281
e-mail: igs87hotmail

TUNTASKAN REVOLUSI
DEMOKRATIK !!

**PRD**

KOMITE PIMPINAN WILAYAH
PARTAI RAKYAT DEMOKRATIK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kantor: Jl. Jarimulyo TR I/758 Kricak, Tlp.: (0274) 586338
E-mail: [illegible]